



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi TugasTugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam ( S. Pd.I ) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RENNI RITONGA**

**NIM. 11 310 0169**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**





**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RENNI RITONGA  
NIM. 11. 310 0169**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

## ABSTRAK

**NAMA : RENNI RITONGA**  
**NIM : 11 310 0169**  
**JUDUL : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Fokus Penelitian ini bagaimana **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**. Secara umum penelitian dilakukan untuk mengetahui: 1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang metode di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, 2. Bagaimana problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang media di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa/siswi. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode komparasi konstan. Metode Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data kelengkapan melalui observasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Teknik menjamin keabsahan data, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padang Sidimpuan, Untuk menemukan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padansidimpuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam problematika metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sangat dipetakakan kepada tiga masalah problematika, yaitu: problematika pengetahuan, kognitif guru, kompetensi teknik guru dan kompetensi strategis guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Bahwa metode, dan media, kurang sesuai dalam penetapan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Berdasarkan yang penulis lakukan bahwa masalah metode yang penulis temukan bermasalah, begitu juga dengan media bahwa problematika media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sangat diklasifikasi kepada dua hal problematik, yaitu: problem ketersediaan media dan problem pemanfaatan media pembelajaran.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pembelajaran PAI yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya, guru, kurikulum, dan model pembelajaran).<sup>1</sup>

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungan.<sup>2</sup> Pembelajaran ini merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait, diantaranya, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas serta evaluasi.

Istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*Student Centered Education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang berbeda (pengajaran dan pembelajaran) untuk padanan kata intruksion di dalamnya

---

<sup>1</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cita Satria, 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup> Muhammad Surya, *Psikologi dan Pengajaran* (Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003), hlm. 11.

mengandung wawasan dasar yang berbeda dalam memposisikan siswa dalamsuatu proses belajar mengajar dari *teacher centered education*.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan dan posisi bagi pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target pembelajaran dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran secara holistik. Proses pembelajaran yang dilakukan, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal merupakan inti dari kegiatan sekolah/madrasah. Seorang tenaga pengajar berkewajiban untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan kondusif agar murid dapat dan menguasai materi secara baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat

---

<sup>4</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 43-44.

kelak.<sup>5</sup> Di dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (GBHN PAI) di sekolah umum dalam Muhaimin, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”<sup>6</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam Peserta didik untuk membentuk kesalehan atas kualitas pribadi

---

73. <sup>5</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

dan sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas pribadi itu diharapkan dapat memancar dari luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994).<sup>7</sup> Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi ruang lingkup keimanan yang hendak dicapai dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
2. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) atau keilmuan peserta.
3. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan keimanan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
4. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi peserta didik itu agar mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengarakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 78.



Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDISNAS). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, menetapkan bahwa Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia harus memuat Pendidikan Agama.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDISNAS). Di sebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>10</sup> Pendidikan Islam secara sederhana diartikan sebagai pendidikan berdasarkan ajaran Islam, memiliki ajaran yang komprehensif (bertujuan dunia

---

<sup>8</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Media Wacana Press* (Jogjakarta: Cet. I, 2003), hlm. 27.

<sup>9</sup>Abd Azis Albane, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Cipta Mandiri, 2006), hlm. 5.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 62.

dan akhirat).<sup>11</sup> Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok. Maksudnya bahwa mata pelajaran tersebut sangat menentukan dalam memberi penilaian terhadap status seorang siswa baik pada penentuan naik kelas atau ketentuan ujian akhir.<sup>12</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan dilapangan di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kalau dilakukan maksimal akan kecil sudah dilakukan semaksimal mungkin yakni dengan melaksanakan antara lain: metode dan media, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi kenyataannya masih ada di antara guru agama yang tidak menggunakan media pembelajaran secara teratur, dan metode pembelajarannya itu-itu saja tidak diganti-ganti, dan media tidak digunakan. Hal ini termasuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kenyataannya tersebut menunjukkan bahwa yang diharapkan pembelajaran tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan belum tercapai, dan masih ada problematika yang muncul guru tidak menguasai metode dan media pembelajaran. Hal ini terjadi disebabkan antara lain cara/metode yang kurang tepat atau mungkin dipengaruhi oleh

---

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 166.

<sup>12</sup>Haidar Putra, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2001), hlm.

fasilitas yang terbatas, guru yang kurang profesional, lingkungan yang tidak mendukung, materi yang kurang tepat dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan judul skripsi yaitu: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Kegiatan tentang problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut banyak aspek, yaitu aspek tujuan, materi, media, metode atau strategi, subjek dan objek serta evaluasi pembelajaran. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti hanya akan melakukan riset pada dua aspek, yaitu aspek metode/strategi dan media pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitsian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang metode dan media di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Mengapa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan bagaimana problematika dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
2. Untuk menemukan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

**E. Kegunaan penelitian**

1. Untuk memberi bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat guna meraih Gelar Sarjana (Strata Satu) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Sekolah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan jurusan tarbiyah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa jurusan tarbiyah untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Pengaruh



Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. Manfaat praktik, dengan penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pengaruh pengelolaan kelas dalam penciptaan suasana kegiatan belajar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam Sistematika pembahasan ini dibagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Kerangka teori yang merupakan diskripsi teori yang menguraikan teori-teori dengan topik penelitian. Dimana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab Ketiga Prosedur penelitian yang berisikan tentang lingkup penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Bab Keempat Laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum lokasi objek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pembelajaran

Secara etimologi Pembelajaran sering didentikkan dengan kata mengajar berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>1</sup> Dalam buku yang berjudul “ *Introduction to Psychology*”, Margon menyebutkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman.<sup>2</sup>

Pembelajaran secara terminologi yaitu mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga menjadi suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar atau terlaksananya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa tidak biasa belajar tanpa bimbingan guru dan sebaliknya pula guru

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84.

tidak bisa mengajar tanpa adanya siswa yang akan diajar.<sup>3</sup> Jadi pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>6</sup> Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng yang dikutip dalam buku Hamzah B.Uno: Perencanaan pembelajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar

---

<sup>3</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ( Bandung: Alfabeta 2013), hlm.61.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

<sup>6</sup>Depag, *Undang-Undang dan Pemerintahan RI tentang pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

(guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran menurut Dimyatidan Mudjino adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. UUSPN No 20 tahun 2003 yang menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meingkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dan siswa dengan berbagai cara sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8-9.

<sup>9</sup>Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.



pelaksanaan belajar mengajar karena di sini ada dua orang penentu dalam proses belajar mengajar guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid yang tersebut.

## **2. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Komponen adalah bagian dari tubuh dalam strategi pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu sistem interaksi, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang berinteraksi antara satu sama lain. Dengan demikian kita dihadapkan pada sejumlah komponen itu harus ada. Tanpa komponen tidak akan terjadi proses edukatif antara pendidik dan peserta didik. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

### **a. Komponen Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran memiliki ciri penting dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memberikan arah yang jelas dan dapat diartikan sebagai suatu cita-cita yang ingin dicapai pelaksana suatu kegiatan. Dengan membentuk anak didik dalam perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran “sadar tujuan. Jadi tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak biasa diabaikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)*, hlm.42.

Sejalan dengan defenisi tjuan diatas, di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusi Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dapat di jelaskan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Kepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>11</sup>

Agar tujuan Pendidikan Nasional tersebut tercapai, maka dari itu, tujuan harus dirumuskan secara baik dan matang agar tercapai murid/santri yang memiliki akhlak yang mulia.

Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana para siswa itu semua tergantung pada tujuan

---

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm.11.

yang ingin dicapai. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah SMP Negeri 5 maupun dilingkungan masyarakat.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus disesuaikan dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

#### b. Komponen Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Sudirman NK mengatakan bahwa bahan pelajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dengan baik.<sup>12</sup> Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh

---

<sup>12</sup>Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Medan: Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm, 17-18.

siswa. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tercapainya indikator.

### c. Komponen Metode/Strategi

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak dapat dicapai. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Rakajoni mengartikan strategi pembelajaran sebagai poladan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari kedua pengertian diatas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada proses penyusunan kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran,



pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>13</sup>

#### d. Komponen Media Mengajar

Media Mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan di atas menggambarkan pengertian media yang sering disebut sebagai *audio Visual aid*, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, *audio cassette*, *video cassette*, televisi, dan computer.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media memiliki posisi yang sangat penting, karena dapat membantu untuk memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, adanya media sangat berguna dalam proses pembelajaran.

#### e. Komponen Evaluasi Pengajaran

Komponen utama selanjutnya setelah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.<sup>14</sup> Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan

---

<sup>13</sup>Toto Ruhimat, *Kurikulum& Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 53-54.

<sup>14</sup>Sukanto, *Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm, 55.

siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen system pembelajaran.<sup>15</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa komponen pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan di antara lima komponen karena kelima komponen menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran di atas, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

### **3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

Sebagai lembaga berdiri khas Islam, Sekolah SMP walaupun di kategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pengajaran tersendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, faktor alat, faktor media dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 52.

a. Faktor Guru

Guru adalah sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak dapat diaplikasikan dengan baik.<sup>16</sup>

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing. Dapat juga dikatakan bahwa siswa orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya.<sup>17</sup> Dimana siswa memiliki perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Faktor yang data mempegaruhi siswa dalam proses pembelajaran meliputi latar belakang siswa yaitu jenis kelamin, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi siswa dan lain sebagainya. Dari sudut pribadinya yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan maupun dalam pengelompokan siswa. Sikap dan penampilan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 60.

<sup>17</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 131.

siswa dalam kelas merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya didapati siswa yang aktif, yang sedang, dan tidak sedikit juga dapat siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Kondisi tersebut bagi para pendidik mesti diperhatikan dengan baik agar siswa yang belajar memiliki motivasi.

#### c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan kata lain, sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan prinsip di atas bahwa sarana adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

#### d. Faktor Lingkungan

Secara umum lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik benda-benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi.<sup>19</sup> Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim atau kondisi kelas.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 55.

<sup>19</sup>Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 90.

#### 4. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah lumrah dikatakan ada suatu problem atau masalah. Namun sebelum terlihat problematika yang dimaksud di dalam Pendidikan Agama Islam maka lebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan problematika. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mengartikan “Problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Puis, problematika adalah: “Sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan”.<sup>21</sup>

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.<sup>22</sup> Jadi, problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu, yang dalam hal ini membahas tentang masalah memberikan dan melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga, khususnya pendidikan dalam bidang media, metode, dan evaluasi.

Dari defenisi-defenisi problematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik apa yang dimaksud dengan persoalan. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir atau tingkah laku yang mengalami proses

---

<sup>20</sup>Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Op. Cit.*, hlm. 789.

<sup>21</sup>Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Op. Cit.*, hlm. 896

yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk kedalam suatu hal, yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak, dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami.

## 5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya dan dengan alam sekitarnya. Pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses pentiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Istilah education, dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *educerre* berarti memasukkan sesuatu, barangkali bermaksud memasukkan ilmu kepala seseorang. Jadi di sini ada tiga hal yang terlibat; ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalau ilmu itu memang masuk di kepala. Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah pengertian pendidikan biasa dipergunakan *Ta'lim* sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

---

<sup>23</sup> Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 3.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مِفْسِدٌ مِّنْ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>24</sup>

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>25</sup>Dari pengertian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

<sup>24</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, PT. Al-Husna Zikri, 2000), hlm. 3.

<sup>25</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-

3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya. (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan Nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwahinsaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).<sup>26</sup>

Defenisi Pendidikan Agama Islam cukup banyak dan sangat bervariasi, baik dari segi redaksi maupun dari segi penekannya. Hanya saja para ahli lebih banyak menggunakan istilah pendidikan Islam yang pada hakekatnya adalah sama. Misalnya Nur Uhbiyati mengutip pendapat Ahmad D. Marimba mendefenisikan: “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>27</sup> Pendapat di atas menekankan pendidikan Islam kepada terbentuknya kepribadian utama dalam pengertian kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.



Hakekat pendidikan Islam itu sendiri merupakan kegiatan bimbingan yang disengaja atau dalam bentuk sesuatu yang telah direncanakan. Kegiatan itu dilakukan terhadap pembentukan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam agar terbentuk kepribadian utama. Kepribadian utama disini dimaksudkan sebagai kepribadian muslim, yaitu pribadi yang berakhlakul karimah. Dja'far Siddik mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.<sup>28</sup> Pengertian pendidikan Islam di atas mengandung bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya hanya ingin menciptakan “manusia yang baik dan benar”. Kriteria manusia seperti itu, dapat dicirikan kepada dua hal, yaitu:

1. Beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya;
2. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk membangun struktur kehidupan duniawinya guna menopang keimanannya kepada Allah SWT.

Sejalan dengan itu, *an-Nahlawi* mengemukakan definisi pendidikan Islam sebagai proses pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan Agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta mencakup seluruh

---

<sup>28</sup>Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 26.

lapangan kehidupan.<sup>29</sup> Pengertian di atas berorientasi kepada upaya pengembangan terhadap potensi diri manusia kepada tiga matra, yaitu pikiran, emosi dan tingkah laku (akhlak) berdasarkan kepada ajaran Agama Islam.

Berdasarkan defenisi-defenisi pendidikan yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal.

Pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah “pendidikan yang berlandaskan Al-Islam”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Saw. Pengertian yang sesingkat itu tentulah tidak memadai untuk menjelaskan konsep pendidikan Islam dengan spesifikasinya yang khas, kecuali sekedar menjelaskans landasan atau dasar-dasar yang digunakan dalam membangun sistem pendidkannya, yang tidak lain adalah ajaran Islam, Al-Quran dan Sunnah.<sup>30</sup> Pengertian Pendidikan Islam salah satu pandangan modern dari seorang ilmuan muslim, pakar pendidikan Islam Dr. Muhammad SAW. *Ibrahimi (Bangladesh)* mengungkapkan pengertian Islam yang berjangkauan luas, sebagai berikut. Agama Islam mempunyai hubungan erat

---

<sup>29</sup>Abdurrahmanan-Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Dipenogoro, 1996), hlm. 49.

<sup>30</sup>Djak'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Citapustakan Media, 2006), hlm. 14.

dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran Islam.<sup>31</sup>

Napas keislaman dalam pribadi seorang muslim merupakan *elane vitale* yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu memberikan jawaban yang tepat dan berguna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan teknologi. Karena itu pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Ia bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama, di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas. Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan pendidikan agama Islam. tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.<sup>32</sup>

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin

---

<sup>31</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 136.

<sup>32</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 5-6.

perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaannya.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Muhaimin bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dan kegiatan pendidikannya.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang muslim yang beriman dan bertaqwa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di atas adalah merupakan pengertian secara umum istilah Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri telah dilakukan sebagaimana kegiatan pendidikan usaha yang dilakukan sebagaimana kegiatan pendidikan, dan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah Pendidikan Agama Islam sejajar atau di kategori dengan pendidikan dari mata pelajaran lainnya, seperti: matematika, biologi, olahraga, dan seterusnya, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah salah satu mata pelajaran di sekolah SMP Negeri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat rutin dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana yang aman,

---

<sup>33</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10.

<sup>34</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

nyaman dan tertib. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Suasana ini juga akan memupuk tumbuhnya kemandirian, adaptif, proaktif, ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko.<sup>35</sup> Hal terpenting juga dalam Pelaksanaan pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-Komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan. Di antara Komponen-Komponen pembelajaran tersebut.

### 3. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Quran yang disebutkan sebagai pedoman hidup, sunnah sebagai kebenaran yang datang dari Rasul, dan ijtihad sebagai jalan terbuka untuk menggunakan intelektualitas manusia menuju kebenaran. Dalam hal ini agama Islam merupakan sumber kebudayaan Islam. Sebagai bagian dari kebudayaan Islam. Menurut Anshari ada beberapa faktor yang mendorong umat Islam mendorong menciptakan kebudayaan Islam, yaitu:

- 1 Agama Islam menghormati akal manusia meletakkan akal pada tempat yang terhormat, menyuruh manusia mempergunakan akal manusia untuk memeriksa dan memikirkan keadaan Islam.
- 2 Agama Islam mewajibkan tiap-tiap pemeluknya, laki-laki dan perempuan menuntut ilmu.

---

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

- 3 Agama Islam melarang orang bertaklid buta, menerima sesuatu sebelum diperiksa, walaupun dari ibu bapak dan nenek moyang sekalipun.
- 4 Agama Islam mengarahkan pemeluknya supaya selalu mengadakan barang yang belum ada, merintis jalan yang belum di tempuh, membuat inisiatif dalam hal keduniaan yang memberi manfaat untuk masyarakat.
- 5 Agama Islam menyuruh pemeluknya mencari kerelaan Tuhan dengan semua nikmat yang telah diterimanya dan menyuruh mempergunakan hak-hak atas keduniaan.
- 6 Agama Islam menggemarkan pemeluknya supaya pergi meninggalkan kampung halaman, berjalan ke negeri lain memperhubungkan silaturrahi dengan bangsa dan golongan lain saling bertukar pengetahuan, pandangan dan perasaan.
- 7 Agama Islam menyuruh memeriksa kebenaran walaupun datangnya dari kaum yang berlainan bangsa dan kepercayaan.

Dasar Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan kepada:1 dasar ideal, dan dasar operasional. Dasar ideal pendidikan identik dengan ajaran itu sendiri. Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal.

#### 4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Seluruh pendidik dari satu generasi kepada generasi berikutnya harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan mereka sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Dasar pendidikan

Islam dapat dibedakan kepada dasar ideal dan dasar operasional, yang perinciannya sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Dasar ideal pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadits yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pemahaman para ulama.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah Beliau sendiri. Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari Al-Quran itu sendiri. Hal ini tertera pada firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Qs. an-Nahl/16: 64).<sup>37</sup>

<sup>36</sup>Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 41.

<sup>37</sup>Tim Penerjemah Depag. RI. *Op. cit.*, hlm. 670.

Dasar yang kedua adalah sunnah Rasulullah. Semua amalan yang dikerjakan oleh Beliau dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi ummatnya. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: ”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. al-Ahzab/33: 21)<sup>38</sup>

Upaya para sahabat nabi dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar, yaitu membukukan al-Qur’an yang digunakan sebagai sumber utama pendidikan Islam, kemudian diteruskan oleh Umar bin Khattab sebagai Bapak reaktuator terhadap ajaran Islam. Tindakan Umar bin Khattab itu sebagai salah satu model dalam membangun strategi kependidikan dalam perspektif pembaharuannya. Kemudian tindakan tersebut dilanjutkan oleh Usman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan karya ilmiah melalui upayanya mempersatukan sistematika penulisan al-Qur’an. Sebagai puncaknya, lahirlah Ali bin Abi Thalib yang banyak

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 670.



merumuskan konsep-konsep *ketarbiyahan*, seperti bagaimana seharusnya etika anak didik terhadap pendidiknya, atau sebaliknya.

Dasar yang keempat, hasil ijtihad muslim yaitu upaya sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara', berupa konsep yang operasional melalui metode *istimbath* (deduktif maupun induktif) dari Al-Quran dan As-Sunnah. Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan dasar pendidikan Islam, terlebih lagi jika ijtihad itu telah menjadi konsensus umum (*ijma*), maka eksistensinya akan semakin kuat.

#### b. Dasar operasional pendidikan Islam

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Syafaruddin mengemukakan bahwa dasar operasional pendidikan Islam terbagi menjadi enam macam, yaitu:

1. Dasar historis yaitu dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.
2. Dasar sosial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.
3. Dasar ekonomi yaitu dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
4. Dasar politik dan administratif yaitu dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai dasar tempat bertolak untuk mencapai tujuan dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

5. Dasar psikologis yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara yang terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.
6. Dasar filosofis yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.<sup>39</sup>

## 6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Zais mebebaskan bahwa sebagai komponen dalam kurikulum, tujuan merupakan bagian yang paling sensitif, sebab tujuan bukan hanya akan mempengaruhi bentuk kurikulum tetapi juga secara langsung merupakan fokus dari suatu program pendidikan.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas terhadap pembentukan muslim sejati. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>41</sup> Tujuan Pendidikan Islam terbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan “untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik”. Untuk mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus sering sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>39</sup>Syafaruddin, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 47-48.

<sup>40</sup>Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 50.

<sup>41</sup>Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 62

Tujuan mata pelajaran Agama Islam, di SMP adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.<sup>42</sup>

Pada hakekatnya pendidikan dalam pandangan Islam adalah bimbingan dari Allah, agar manusia mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi ini dengan penuh rasa tanggung jawab. Atas dasar tugas kekhalifahan tersebut, maka secara nyata diserahkan Allah kepada manusia agar melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: ”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:

<sup>42</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan sekolah menengah Permata, 2006), hlm. 2.

“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Qs. al-Baqarah/2: 30)<sup>43</sup>

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga terbentuk menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
4. Dimensi pengalamannya, dalam artian bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>45</sup>

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, Samsul Nizar mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal
- b. Sifat-sifat dasar manusia

---

<sup>43</sup>Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Kathoda, tt), hlm. 13.

<sup>44</sup>Muhaimin. *Op. cit.*, hlm. 78.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

- c. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dalam aspek ini, setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu: (a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi. (b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. (c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat (*fi al-dunya al-hasanah wa fi al-akhirat al-hasanah*).<sup>46</sup>

Berdasarkan batasan di atas, para ahli pendidikan (muslim) merumuskan tujuan pendidikan Islam. Diantaranya *al-Syaibani*, berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akal nya secara dinamis, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh*.

Pendekatan tujuan di atas mempunyai makna bahwa upaya pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan “kehendak” Tuhan sesuai dengan syari’at Islam, serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama dari pendidikannya. Muhammad Abdul Qadir Ahmad yang dikutip oleh Yunus Namsa dalam bukunya merumuskan tujuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh dan terperinci, diantaranya:

---

<sup>46</sup>Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm.35-36.

- a. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik terutama pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan,
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya,
- c. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam, serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati,
- d. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia, dan membenci akhlak yang rendah,
- e. Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan, seperti memelihara kebersihan dalam beribadat, belajar, olahraga, makan makanan yang bergizi, menjaga kesehatan, dan berobat,
- f. Membiasakan siswa bersopan santun di rumah, di sekolah, di jalan, dan pertemuan umum lainnya. Sopan santun berkunjung, berbicara, mendengar pembicaraan orang, dan berdiskusi.<sup>47</sup>

Tujuan pendidikan yang dipaparkan oleh Omar Muhammad *Al-Toumy Al-Syaibani* yang dikutip oleh M. *Ridlwan* Nasir, mencakup beberapa perubahan yang diinginkan dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu, pelajaran dengan pribadi-pribadi mereka. Perubahan yang diharapkan meliputi: tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, pertumbuhan pribadi mereka serta persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

---

<sup>47</sup>Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 29-30.

- b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, baik tingkah laku masyarakat pada umumnya, maupun pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan-kemajuan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara beberapa aktivitas masyarakat.<sup>48</sup>

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan manusia, maka tujuannya pun mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, tujuan khusus sebagai pedoman operatif praktis dituntut untuk senantiasa siap memberi hasil guna, baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan-lapangan kerja baru, maupun membina sikap hidup kritis dan pola tingkah laku baru serta kecenderungan-kecenderungan baru.

## **7. Materi (Isi) Pendidikan Agama Islam pada tingkat menengah pertama**

Agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani jasmani, lahir dan bathin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan satu bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam praktek, baik yang bersifat *ubudiyah* maupun yang bersifat *amaliyah* lain, dasar-dasar itu berjalan secara simultan. Seperti halnya

---

<sup>48</sup>M. Ridlwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 63.

seseorang yang mengerjakan ibadah shalat, maka di dalamnya terwujud dasar-dasar ajaran Islam yang bernilai aqidah, akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadis, dan sejarah. Begitu juga bagi orang yang mengerjakan amal shaleh seperti menolong fakir-miskin atau mengajar, maka amalan tersebut secara implisit terbangun atas dasar aqidah, syari'ah dan akhlaq.<sup>49</sup>

Materi (Isi) Pendidikan Agama Islam pada tingkat menengah pertama dapat di gambarkan sebagai berikut:

**a. Pendidikan Aqidah Akhlak**

1. Iman kepada Allah
2. Asmaul-Husna
3. Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar
4. Iman kepada Malaikat
5. Kerja keras, Tekun, Ulet, Teliti
6. Zuhud dan Tawakkal
7. Ananiyah, Gadab, Hasad, Gibah, Dan Namimah
8. Iman kepada Rasul Allah
9. Dendam dan Nifak
10. Iman kepada hari akhir
11. Sifat qanaah dan Tasamuh
12. Iman kepada qada dan Qadar

---

<sup>49</sup>Malik Fadjar & Abdul Ghofir. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 42.



13. Takabbur<sup>50</sup>

**b. Pendidikan Fiqh**

1. Thaharah
2. Salat Wajib
3. Salat berjamaah dan Munfarid
4. Salat Jumat
5. Salat Jamak dan Qasar
6. Salat Sunat Rawatib
7. Macam-macam Sujud
8. Puasa
9. Zakat
10. Penyembelihan Hewan
11. Haji dan Umrah
12. Hewan sebagai sumber bahan Makanan
13. Salat Sunat

**c. Pendidikan Qur'andan Hadis**

1. Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyah
2. Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin Dan Mim Mati
3. Hukum bacaan Qalqalah
4. Surah At-Tin

---

<sup>50</sup>Sofwan Iskandar & Muhammad Lufhi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam*, ( Bogor: CV. Arya Dusta, 2011), hlm. 10-129.

5. Surah Al-Insyirah
6. Hadis tentang menuntut ilmu
7. Hadis tentang kebersihan<sup>51</sup>

#### **d. Pendidikan Sejarah Islam**

1. Misi perjuangan Nabi Muhammad SAW
2. Sejarah Dakwah Islam
3. Sejarah tradisi Islam Nusantara.<sup>52</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang di tulis Elpida Jur. Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan dengan berjudul: "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Siabu. Pada tahun 2008. Penelitian ini adalah meneliti tentang: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Siabu. Sedangkan masalah masalah yang diteliti adalah pelaksanaan SMA Negeri 1 Siabu, dan apa saja Problematika serta dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan hasil penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>51</sup> Robingon, *Pendidikan Agama Islam*, ( Bogor: PT.Tiga Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 15 & 107.

<sup>52</sup> Sofwan Iskandar & Muhammad Lufhfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam*, ( Bogor: CV. Arya Duta, 2011), hlm. 160 & 151.

Pendidikan Agama Islam. Di SMA Negeri 1 Siabu beragam sekalipun guru melakukannya menurut ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam akan tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana dan proses belajar mengajar itu sendiri.

2. Skripsi yang di tulis Didik Maulana Jurusan. Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan dengan judul:”Problematika Sistem Pembelajaran dan Upaya Penanggulangannya di dalam Diniyah Awaliyah Desa Labuhan-Labo. Hasil penelitian ini upaya-upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika Pendidikan Agama Islam ”Problematika Sistem Pembelajaran dan Upaya Penanggulangannya Di dalam Diniyah Awaliyah Desa Labuhan-Labo. Memanfaatkan berbagai media pembelajaran, metode pembelajaran belum optimal karena yang ada disekolah dan kondisi media pembelajarannya banyak yang tidak layak dipakai. Dalam penulis skripisi ini penulis menemukan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Padangsidimpuan sudah optimal karena dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa belajar, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat Penelitian**

#### 1. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah (SMP) Negeri 5 Padang Sidempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai selesai tahun 2015 di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan tanah masyarakat

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan perintis kemerdekaan

Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan Smasyarakat

Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat

### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sifat, karakteristik dan jenis data yang dibutuhkan, maka penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### **C. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam skripsi terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder atau pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, dan SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan skunder yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu: suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>1</sup> Dengan demikian observasi yang penulis laksanakan dengan terjun ke sekolah tersebut, kemudian melakukan

---

<sup>1</sup> Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

pengamatan secara langsung tentang penomena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 5 Padang Sidempuan, dengan titik fokus pengamatan pada problematika pembelajaran.

- b. Interview, (wawancara), yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa interview yang dilakukan adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula, hal ini harus ada yang ditanya dan jawaban secara lisan pula untuk menemukan domain sebagai penyebab terjadinya problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>3</sup> Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Kategorisasi
  - 1) Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
  - 2) Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.
3. Sintesisasi, mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya kemudian di beri nama/label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja

Hipotesis kerja ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori *substantif* (teori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>4</sup>

Dapat diketahui bahwa untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah. Karena pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu dari masalah yang sifatnya khusus disimpulkan menjadi yang sifatnya umum. Dengan kata lain berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit digeneralisasikan menjadi bersifat umum. Adapun yang menjadi rumusan masalah ada tiga yang dominan:

---

<sup>4</sup> *ibid.*, hlm. 217.

1. Menggambarkan problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Menemukan problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Menjelaskan terjadinya problematika Pendidikan Agama Islam yang dominan

#### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.**

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat membentuk dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pertama peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.

##### **2. Ketekunan/kejegan pengamatan**



Keajegan pengamatan berartimencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, akan ketekunan pengamatan menyediakan pengamatan.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudaah dipahami. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut sdapat dilakukan.<sup>5</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 329-330.

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuan dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 332.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah

Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan didirikan tahun beroperasi 1976 Milik Pemerintah dan kepala sekolah **Drs. M. Idrus** di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Sumatera Utara, Dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Selatan, melaksanakan pendidikan dan pengajaran dan menjadi penerus bangsa dan Negara Indonesia serta berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan beramal shaleh turut serta berperan dalam pembangunan umat bangsa dan Negara Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Surat Keputusan tentang pendidikan SMP Negeri 5 Padangsidempuan Selatan ini disahkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan SMP Negeri 5 Padangsidempuan tersebut dihibahkan oleh milik pemerintah, dengan 25 lokal luas bangunan 2.289 m<sup>2</sup> dan luas tanahnya 8.344 m<sup>2</sup>. Dari awal berdirinya, sekolah ini di bantu oleh Dinas Pendidikan Padang sidempuan, Kepala sekolah Drs. M. Idris, bendaharanya Ibu Nurhotdima, S.Pd dan Sekretarisnya Ibu Lili Sri Rahayu, S.Pdi yang terdiri dari urusan kurikulum, bapak Bikner Samosir, S.Pd, bidang Perpustakaan Ibu Dameria Simanungkalit, S.Pd. Afrida Siregar,

---

<sup>1</sup>Idrus, *Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Taggal 21 Juni 2015

bidang kesiswaan Jamali, S.Pd, Sarana/prasaran Khairul Aswan, S. Pd, dan selanjutnya bidang hubungan masyarakat, Hj. Nurhotdima, S. Pd. Adapun sarana dan prasarananya di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan telah memiliki 25 ruangan untuk belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 2 ruangan guru, 1 ruangan perpustakaan, dan 1 ruangan TU, selanjutnya Laboratorium ada 1, dan mushollah<sup>2</sup>.

## **2. Keadaan Guru dan Murid**

### **a. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan bahwa guru tidak disiplin dan kurang profesional menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Sehingga kepala sekolah mengatakan lebih diutamakan mengajar daripada urusan pribadi, ini bertujuan untuk memperbaiki Sekolah kita ini. Guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap masuk di ruangan. Guru dalam mengajar kurang mampu menciptakan dan mengelola situasi kelas yang kondusif, membiarkan Siswa/siswi bercerita dengan temannya, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai observasi peneliti. Untuk

---

<sup>2</sup> Idrus, *Kepala Sekolah Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*, Wawancara di *SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*, jum'at 19. Mei 2015.

mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan kondisi ruangan kelas tentunya adalah faktor dari mengelola kelas yang baik, mengatur jumlah siswa dalam ruangan, tidak terlalu banyak dalam satu lokal, dengan begitu akan lebih semangat dalam belajar.<sup>3</sup>

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi baik sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga terpaksa guru mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan membuat waktu cepat habis.<sup>4</sup>

#### **b. Keadaan Murid**

Siswa adalah merupakan subjek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, maka keadaan siswa di SMP tersebut untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	F
1	VII	100	249	349
2	VIII	108	230	338
3	XI	100	157	257
	JUMLAH	308	636	944

<sup>3</sup>Idrus, *Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Kamis, 17. Mei 2015.

<sup>4</sup>Bapak Mampa Luffi, S. Pd.I *Guru Agama SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at 18 Mei 2015.

Sumber: Data sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan<sup>5</sup>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tenggara tahun 2014/2015 berjumlah orang yang terdiri dari orang laki-laki dan orang perempuan. Jumlah Siswa SMP sebelumnya, hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran sebagaimana mestinya.

### c. Keadaan Pelengkap Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.<sup>6</sup> Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, dari observasi penelitian, sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah:

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Luas Bangunan dan luas tanah	2. 289 m <sup>2</sup> 8.344 m <sup>2</sup>
2	Ruang Belajar	25 buah
3	Ruang Laboratorium	1 buah
4	Ruang Guru	2 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
7	Mushollah	1 buah

<sup>5</sup>Data sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

<sup>6</sup>Cece Wijaya dkk, *Upaya Upaya Pembinaan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT Remajarosda Karya, 1992), hlm. 24

8	Sarana Olahraga	2 buah
9	Infokus	1 buah
10	Kantin	2 buah
11	Kamar Mandi	4 buah
12	Rumah pengajaran Kepala sekolah	1 buah

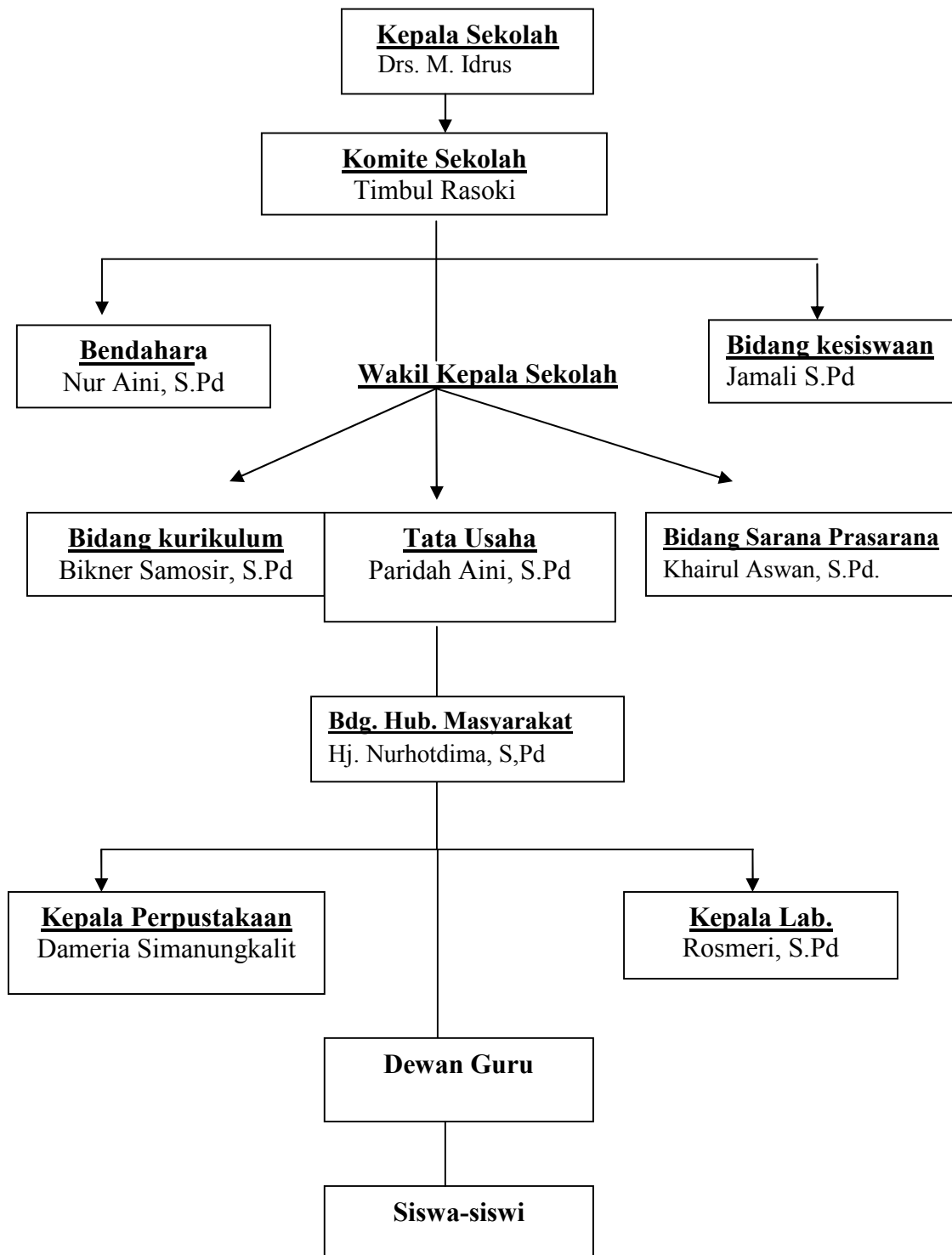
Sumber data: kantor tata usaha SMP Negeri 5 Padangsidempuan 2014-2015

Dengan demikian SMP ini telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat bagus akan tetapi agar lebih bagus dalam pembelajaran harus memakai infokus supaya pembelajaran lebih mudah untuk diterangkan kepada siswa begitu juga agar siswa lebih mudah memahami pelajaran apa yang telah diajarkan guru Pendidikan Agama Islam.

### **3. Sturuktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah sturuktur organisasi. Sturuktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sturuktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014-2015 dapat di gambarkan sebagai berikut:





#### 4. Sturuktur Rotasi Jabatan Guru

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan
1	Drs. M. Idrus	Lk	Kepala
2	Timbul Rasoki	Lk	Komite sekolah
3	Bikner Samosir, S.Pd	Lk	Guru
4	Jamali, S.Pd	Lk	Guru
5	Khoirul Aswan	Lk	Guru
6	Hj. Nurhotdima, S.Pd	Pr	Guru
7	Rosmawar , S.Pd	Pr	Guru
8	Ernawati S.Pd	Pr	Guru
9	Lili, S.Pd	Pr	Guru
10	Indra Nauli, S.Pd	Lk	Guru
11	Mamfa Luffi, S.Pd.I	Lk	Guru
12	Erwin Simarmata, S.Pd	Lk	Guru
13	Imelda Rossa, S.Pd	Pr	Guru
14	Erwina Afni, S.Pd	Pr	Guru
15	Marlina, S.Pd	Pr	Guru
16	Marlina, Hasibuan, S.Pd	Pr	Guru
17	Desiati Ginting, S.Pd	Pr	Guru
18	Ratna Sri Marlina, S.Pd	Pr	Guru
19	Marniati Rambe, S.Pd	Pr	Guru
20	Minal Aidin Sir, S.Pd	Lk	Guru
21	Hotma Siallagan	Pr	Guru
22	Sudarni	Pr	Guru
23	Hj. Jaria	Pr	Guru
24	Masdelima	Pr	Guru
25	Ernida, S.Pd	Pr	Guru
26	Hj. Desniati, S.Pd	Pr	Guru
27	Punama Leli	Pr	Guru
28	Rosminta Siregar	Pr	Guru
29	Mhd Faisal, S.Pd	Lk	Guru
30	Nimmi Khairani Harianza,S.Pd	Pr	Guru
31	Bellian Sitompul, S.Pd	Pr	Guru
32	Nurul Hidayati, S.Pd	Pr	Guru

33	Emma Rosinta	Pr	Guru
34	Habsyah Sitompul	Pr	Guru
35	Nurlan	Pr	Guru
36	Afrida	Pr	Guru
37	Annesti Dongoran, S.Pd	Pr	Guru
38	M. Sofyan, S.Pd	Lk	Guru
39	Hermin Sipahuttar, S.Pd	Lk	Guru
40	Masri Pakpahan, S.Pd	Pr	Guru
41	Dameria Simanungkalit	Pr	Guru
42	Rosmeri, S.Pd	Pr	Guru
43	Tioritta Aritonang, S.Pd	Pr	Guru
44	Nurhalimah Pasaribu	Pr	Guru

Sumber data: Kantor tata usaha SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 2014-2015

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 44 orang. Guru laki-laki berjumlah 12 orang dan guru perempuan sebanyak 32 orang. Kemudian guru yang PNS berjumlah 44 orang. Sehingga jika dilihat dari jabatan guru di atas, maka sudah banyak yang berpengalaman<sup>7</sup>.

#### **4. Visi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

“Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”

#### **5. Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing-masing

---

<sup>7</sup> Rosmeri, *Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, 14 April 2015.

2. Melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3. Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
4. Melaksanakan pembelajaran berorientasi life skill

## **B. Temuan Khusus**

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan terdiri atas :

### **1. Gambaran Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

#### **a. Metode**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sering kali metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan RPP. Guru tidak menggunakan variasi metode seperti metode ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab, demonstrasi tidak digunakan. Guru pendidikan Agama Islam juga tidak menggunakan beberapa media seperti infokus dan tape recorden, dengan menggunakan media seperti ini banyak yang bisa ditunjukkan pada peserta didik. Contoh kisah-kisah sejarah Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya media infokus sangat membantu siswa memahami bagaimana cara mencontoh kisah nabi dahulu dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam . Dan media tape recorder digunakan supaya siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, yaitu dengan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran dengan baik.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering terganggu dengan murid yang malas belajar, ngantuk dan ribut. Agar pembelajaran tetap kondusif maka guru tersebut menggunakan alternatif, untuk siswa yang malas belajar diberdirikan selama 10 menit lalu di nasehati. Untuk murid yang ngantuk dan ribut diberdirikan juga selama 15 menit, akan tetapi kalau murid sering ngantuk atau selalu membuat keributan maka tidak dibolehkan untuk mengikutkan proses belajar mengajar.

Jadi dapat dipahami apabila seorang guru tersebut menggunakan cara-cara seperti yang disebutkan di atas dan seorang guru menegaskan apabila ada siswa yang ngantuk atau ribut maka guru tersebut menghukumnya seperti hukuman menghafal ayat Al-Quran maka murid tersebut tidak akan berani ribut lagi, dengan demikian apabila proses belajar mengajar dilakukan seperti yang disebutkan di atas maka kualitas pembelajaran tidak akan menurun.

Dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang telah diajarkan, maka dilakukan latihan tes berbentuk pilihan ganda. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam latihannya berupa menjabarkan materi yang telah lewat.

## **b. Media**

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan tidak didukung fasilitas media pembelajaran yang memadai, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran. Tujuan, metode, media, evaluasi harus dikolerasikan antara satu dengan yang lainnya. Dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa masalah media yang penulis temukan bermasalah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru begitu juga dengan siswa kelas VII<sup>3</sup> SMP dalam proses pembelajaran tidak menggunakan infokus, foster, atau pun radio, guru tidak menggunakan media. Dengan demikian dapat dipahami jika guru hanya menggunakan media di atas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berdampak menurun karena dapat di ketahui bersama bahwa apabila guru agama tidak menggunakan media infokus membuat siswa akan jenuh dan mengantuk dalam belajar.

## **2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Metode**

Metode dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan sistem yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Metode yang dominan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah. Jika hanya metode ceramah yang dilakukan dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan menurun disebabkan apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya dengan metode ceramah maka siswa tersebut akan jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menanggulangi hal tersebut seharusnya seorang guru Pendidikan Agama Islam menggabungkan metode ceramah dan metode praktek supaya siswa tersebut tidak jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya satu kali dalam seminggu dengan waktu 30 menit, dan metode yang digunakan: yang pertama ceramah yaitu menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa di dalam kelas, peran siswa disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, dan mencatat keterangan guru bilamana diperlukan

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dalam pembelajaran maka pembelajaran akan menurun karena metode ceramah ini akan membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Observasi dengan Bapak Amir Hamzah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Rabu Tanggal 13 Mei 2015.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru tersebut mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah lewat sesuai dengan observasi yang penulis teliti dengan siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan bahwa seorang guru tersebut mengulang kembali pelajaran Agama Islam.

Dilihat dari segi lainya bahwa ibu tersebut tidak membawa buku Agama kerumah Alasannya jika buku tersebut dibawa kerumah ditakutkan lupa membawa kembali kesekolah pada dasarnya melihat masalah diatas kalaulah seorang guru membawa buku Agama ke rumah maka lebih mudah memahami pelajaran selanjutnya sebelum memulai pelajaran seorang guru itu sudah memahami materi yang akan di ajarkannya pada waktu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi Agama tidak mempersiapkan berbagai program pembelajaran sebelum masuk kekelas seperti RPP, Prota, Prosem dan sebagainya. Tidak, karena para guru sudah memahami isi RPP yang direncanakan sebelum, pembelajaran berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar guru bidang studi Agama tidak menggunakan media yang ada di sekolah seperti infokus, DVD, Tave recorder, CD, dan lain-lain sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurang.<sup>9</sup>

Jika melihat dari kedisiplinan siswa berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di siplin siswa dalam belajarpun sangat rendah, dalam

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah, *Guru Penddidikan Agama Islam* di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Rabu, Tanggal 13 Mei 2015.

mendengarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disiplin sangat kurang karena menurut mereka pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat sulit, pada dasarnya pembelajaran itu sangat mudah seperti dengan adanya memahami Agama maka lebih mudah memahami kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang penulis observasi dengan guru Agama bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai jumlah jam pembelajaran terbatas. Untuk mengantisipasi hal tersebut misalnya seorang guru tersebut pada waktu proses belajar mengajar menyuruh siswanya untuk menghafalkan materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersebut maka seorang guru itu harus bijak seperti guru tersebut melakukan tes lisan kepada siswanya yang sudah paham lalu seorang guru tersebut menyuruh siswanya yang sudah memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu mentes siswanya yang belum mengerti.

Jadi dapat dipahami kalau teknik yang di atas yang dilakukan seorang guru pada waktu pembelajaran maka jumlah jam pelajaran tidak akan berpengaruh menurunnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kehadiran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya di kelas VII<sup>3</sup>, di lokal VII<sup>5</sup>, orang yang tidak datang dalam pembelajaran Agama Islam dan pelajaran lainnya begitu juga kehadiran siswa yang sakit hanya satu orang dalam satu ruangan.



Jadi dengan demikian dapat dipahami apabila guru tersebut tidak disiplin dalam pembelajaran Agama maka kualitas pembelajaran akan menurun karena orang yang pertama kali yang berperan dalam dunia pendidikan adalah guru, dan guru disini sebagai contoh untuk siswa-siswanya apabila guru tersebut tidak tepat dalam memilih metode maka siswa akan jenuh dalam belajar, untuk mengajar maka siswa tersebut akan malas untuk belajar begitu juga sebaliknya apabila guru tersebut bisa memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan berdampak positif pada siswanya dan akan rajin untuk mempelajarinya.

#### **b. Media**

Setiap proses pembelajaran baik lembaga formal maupun non formal membutuhkan media. Media dapat membantu para guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Penjelasan di atas mengandung makna bahwa dengan adanya media proses pembelajaran dapat mudah disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2015 kondisi media pembelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sangat terbatas. Data di atas didukung dengan hasil wawancara pada hari jum'at tanggal 15 Mei 2015 Bapak Mampa Luffi, S.Pd bahwa media ada, seperti infokus hanya satu dan media yang lain seperti fraktek shalat, poster do'a-do'a, poster surah pendek dan lain-lain. Hal demikian tidak mencukupi dan sangat memprihatinkan dan pada akhirnya mengakibatkan kurang semangat siswa-siswi dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ini hanya diperparah dengan tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak ada usaha guru dalam meningkatkan media pembelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

### **3. Analisis**

#### **a. Problematika Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis teliti menggunakan metode kurang tepat dalam menyampaikan tidak memberikan metode bervariasi, sehingga cara belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bahwa penguasaan Pendidikan Agama Islam mereka sangat berkurang disebabkan kurangnya memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan guru kepada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII<sup>4</sup> hanya sebagian yang mau belajar dengan baik sebagian mereka hanya tidak menghormati gurunya waktu proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun Belum mencapai 100%.<sup>10</sup>

#### **b. Problematika Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis teliti menggunakan media cara belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bahwa

---

<sup>10</sup> Wawancara, dengan Bapak Amir Hamzah, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* di Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Kamis, Tanggal 14 Mei 2015.

penguasaan pembelajaran Agama Islam mereka sangat berkurang disebabkan kurangnya siswa memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan guru kepada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII<sup>3</sup> hanya sebagian yang mau belajar dengan baik sebagian mereka hanya tidak menghormati gurunya waktu proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun Belum mencapai 100%.<sup>11</sup> Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa sebagian besar siswa sudah menerima pembelajaran dari gurunya akan tetapi masih banyak siswa yang belum mendapatkan pelajaran yang bagus dan target yang ditentukan. Tindak lanjut dari hasil belajar siswa, bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus berdampak dengan nilai raportnya akan bagus dan siswa yang belum berhasil, seharusnya lebih giat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru begitu juga dengan siswa kelas VII<sup>3</sup> SMP Dalam proses pembelajaran tidak menggunakan infokus, foster, atau pun radio, beberapa guru hanya menggunakan media begitu juga informasi yang penulis temukan dilapangan wawancara dengan siswa kelas VII<sup>4</sup> terkadang mereka tidak dapat memahami pelajaran agama dikarenakan karena kawannya ribut sekali dalam proses pembelajaran akhirnya mereka tidak konsen dalam belajar tersebut kata mereka

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Mamfa Luffi, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Rabu, Tanggal 13 Mei 2015.

pelajaran Pendidikan Agama Islam itu enak akan tetapi karena kawan-kawan yang ribut dalam belajar, pada dasarnya pelajaran Agama itu tidak sulit asalkan ada kemauan untuk belajar tidak menutup kemungkinan Pendidikan Agama Islam tersebut bisa kita peroleh meskipun tidak dari guru bersangkutan. Dari sumber lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu bisa kita dapatkan seperti dari buku Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara penulis meneliti bahwa hasil belajar siswa sebagian besar belum dapat mengikuti pembelajaran akan tetapi sebagian sudah memahaminya. Untuk mengantisipasi hal demikian, seorang guru itu membuat jam tambahan bagi siswa yang belum memahaminya atau pun seorang guru itu memiliki kebijakan seperti seorang guru menyuruh siswa yang susah memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajari siswanya yang belum memahami pelajaran Agama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi disini belum dapat memahami pelajaran Agama disebabkan gurunya kurang menguasai pembelajaran yang akan di sampaikan akhirnya siswa di sini tidak dapat memperoleh nilai yang telah di targetkan.

---

<sup>12</sup>Rahma, *Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Rabu, 13 Mei, 2015.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah diatas setelah penulis melakukan penelitian langsung kelokasi dengan cara mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Problematika metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan metode, kurang sesuai dalam penetapan proses pembelajaran Bahwa metode pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP. Contoh di RPP sudah disusun tetapi tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tidak bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, metode Tanya jawab, hanya itu saja tidak dilakukan lagi metode yang lain seperti, metode demontrasi dan berdasarkan yang penulis lakukan bahwa masalah metode yang penulis temukan bermasalah.
2. Problematika media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sangat diklasifikasi kepada dua hal problematik, yaitu: problem ketersediaan media dan problem pemanfaatan media pembelajaran.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi guru Agama mampu meningkatkan penguasaan pengembangan materi dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan materi-materi

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan disiplin ilmu lainnya, hendaknya menambahi metodenya, biasa dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, latihan dan lain sebagainya. Supaya para siswa lebih semangat lagi dan lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Agar pengetahuan siswa/siswi lebih berkembang. Mempergunakan media dan fasilitas yang ada pada saat belajar mengajar berlangsung, guna agar siswa tidak bosan dalam belajar. Para guru memperketat kedisiplinan para siswa dalam belajar dan memberikan motivasi kepada siswa/siwi, sehingga senang dalam belajar.

2. Kepada orangtua disarankan agar terus memberikan dukungan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama ketika anak berada dalam keluarga, para orangtua harus memberikan bimbingan, nasehat, supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Berjalan dengan baik.
3. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan, disarankan agar melengkapi kekurangan fasilitas/sarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan ini, Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan berjalan dengan efektif.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
ABSTRAK KATA PENGANTAR.....	i
KATA PENGANTAR DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran .....	11
1. Pembelajaran .....	11
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	14
3. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran .....	17
4. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	23
C. Penelitian terdahulu .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	45
D. Instrumen Pengumpulan Data Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
E. Analisis Data.....	47

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	49
---	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>52</b>
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	52
2. Keadaan Guru dan Murid.....	53
3. Sturuktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	56

<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>60</b>
1. Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	60
a. Metode .....	60
b. Media .....	62
2. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	62
a. Metode .....	62
b. Media .....	66
3. Analisis.....	67
a. Problematika metode pembelajaran.....	67
b. Problematika media pembelajaran.....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Cita Satria, 2007.

Muhammad Surya, *Psikologi dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2013

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Media Wacana Press*, Jogjakarta: Cet. I, 2003.

Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* Jakarta: Cipta Mandiri, 2006.

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Haidar Putra, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2001.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991..

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2013.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

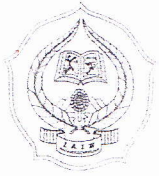
Depag, *Undang-Undang dan Pemerintahan RI tentang pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaratya, 2002.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010.
- Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukanto, *Pengembangan Kurikulum*, Medan: Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, PT. Al-Husna Zikri, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Abdurrahman an-Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Dipenogoro, 1996.

- Djak'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung; Citapustakan Media, 2006.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 1994.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan sekolah menengah Permata, 2006
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Kathoda, tt
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat, 2002

- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- M. Ridlwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Malik Fadjar & Abdul Ghofir. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981
- Sofwan Iskandar & Muhammad Lufhfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: CV. Arya Dusta, 2011
- Robingon, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: PT.Tiga Pustaka Mandiri, 2009
- Sofwan Iskandar & Muhammad Lufhfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: CV. Arya Dusta, 2011
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/ /29/ /2015

Padangsidimpuan, 23 Mei 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada  
Yth. Kepala SMP N 5  
Padangsidimpuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Renni Ritonga  
NIM : 113100169  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sungai Durian Kec. Padangbolak

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan  
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR 422/154/SMP.5/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : **RENNI RITONGA**  
NIM : 113100169  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sungai Durian Kec. Padangbolak

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 18 Mei 2015 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul : " **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**, sesuai dengan surat permohonan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1291/2015 tanggal 13 Mei 2015.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 30 Mei 2015  
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan



**Drs. M. IDRIS**  
NIP. 19570625 198303 1 004

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

NO	Objek Penelitian	Metode Penyajian Data	Kisi-kisi	Uraian Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Daftar Pertanyaan
1.	Gambaran Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Observasi, Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran metode</li> <li>2. Gambaran media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengobservasi Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-3 dan kelas VII-4</li> <li>2. Wawancara untuk poin 1 dan 2 di atas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Bagaimana problematika pelaksanaan yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung?</li> <li>2.2. Apakah yang bapak lakukan jika ada problematika saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> </ol>
2.	Problematika strategi dan metode	Observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan strategi dan metode</li> <li>2. Penguasaan penggunaan strategi dan metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengobservasi penguasaan guru tentang strategi dan metode belajar</li> <li>2. Wawancara tentang penggunaan strategidan metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar?</li> <li>2. Metode apakah yang bapak gunakan ketika mengajar?</li> </ol>
3.	Problematika penggunaan media	Observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media</li> <li>2. Penguasaan penggunaan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengobservasi guru tentang penggunaan media pembelajaran</li> <li>2. Wawancara tentang penggunaan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak pernah menggunakan media pada saat mengajar?</li> <li>2. Apakah menurut bapak dengan menggunakan media siswa lebih mudah mengerti?</li> </ol>

LAMPIRAN 11

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Objek Penelitian	Metode Penyajian Data	Kisi-kisi	Uraian Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Daftar Pertanyaan
1	Gambaran problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Wawancara, Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran materi atau isi</li> <li>2. gambaran media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengobservasi Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-3 dan kelas VII-4</li> <li>2. Wawancara untuk poin 1 dan 2 di atas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Bagaimana problematika pelaksanaan yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung?</li> <li>2.2. Apakah bapak pernah menemukan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar?</li> <li>2.3. Apakah yang bapak lakukan jika ada problematika saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> </ol>
2.	Observasi dan wawancara	Observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penggunaan strategi dan metode</li> <li>4. Penggunaan strategi dan metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengobservasi penguasaan guru tentang strategi dan metode</li> <li>4. Wawancara tentang penggunaan strategi dan metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar?</li> <li>2. Metode apakah yang bapak gunakan ketika mengajar?</li> </ol>
	Observasi dan wawancara		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penggunaan media</li> <li>4. Penguasaan penggunaan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengobservasi guru tentang penggunaan media pembelajaran</li> <li>4. Wawancara tentang penggunaan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>tentang</li> </ol>
3	Problematika penggunaan media	Observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media</li> <li>2. Penguasaan penggunaan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengobservasi guru tentang penggunaan media pembelajaran</li> <li>2. Wawancara tentang penggunaan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak pernah menggunakan media pada saat mengajar?</li> <li>2. Apakah menurut saudara dengan menggunakan media siswa lebih mudah mengerti?</li> </ol>



--	--	--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul** : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**  
**Skripsi**  
**Ditulis Oleh** : **RENNI RITONGA**  
**NIM** : **11 310 0169**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Padangsidimpuan, 04 September 2015

**Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : RENNI RITONGA**

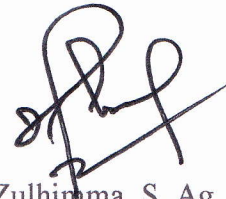
**Nim : 11 310 0169**

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris



Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005



Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota



Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 27 Agustus 2015
Pukul	: 09.00 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai	: 71, 37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK	: 3,41
Predikat	: Amat Baik

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENNI RITONGA  
NIM : 11 310 0169  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Agustus 2015

Pembuat Pernyataan,



**RENNI RITONGA**  
**NIM. 11 310 0169**

Hal : Skripsi  
a.n **Renni Ritonga**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Renni Ritonga** yang berjudul **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

  
**Anhar, M.A**

**NIP. 19711214 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Hamka M. Hum**

**NIP. 19840815 200912 1 005**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENNI RITONGA  
NIM : 11 310 0169  
Jurusan : PAI-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal: September 2015

Yang menyatakan



  
(RENNI RITONGA)  
Nim: 11 310 0169

## RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Renni Ritonga
- Nim : 11 310 0169
- Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Durian, 08 Januari 1991
- Alamat : Sungai Durian Kec, Padang Bolak Kab. Padang  
Lawas Utara
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Harun Ritonga
- Ibu : Mawar Harahap
- Alamat : Sungai Durian Kec, Padang Bolak Kab. Padang s  
Utara
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Sungai Durian tahun 2004
  - b. MTS Pondok Pesantren Sekyh Ahmad Daud Tahun 2007
  - c. MA Al-Mukhtariyah Sungai Dua 2010, Masuk Perguruan Tinggi Pada Tahun  
2011
  - d. S1 IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015